



Literasi AI Bagi Mahasiswa Indonesia dan Menyelaraskan Pembelajaran dengan Model Eropa

Elisabet Simanjuntak^{1*}, Piladelpia Trifosa Ginting², Raisha Mei Nabel Pakpahan³,
Muhammad Joharis Lubis⁴

¹⁻⁴Universitas Negeri Medan, Indonesia

elisabetsimanjuntak13@gmail.com^{1*}, piladelpiatrifosaginting@gmail.com²,
raishameinabelpakpahan@gmail.com³, joharis@unimed.ac.id⁴

Korespondensi Penulis: elisabetsimanjuntak13@gmail.com*

Abstract. Artificial Intelligence (AI) in learning can serve as a tool for students to acquire knowledge. However, the understanding and use of AI in education still face various challenges. Some universities have started integrating AI learning into their curricula, but its implementation remains limited and uneven across different institutions. Additionally, the level of AI literacy among students in Indonesia is still relatively low. Adequate AI literacy is crucial for students to optimize the use of this technology without excessive dependence and to understand its ethical implications. This research aims to assess students' understanding of AI literacy and explore how AI literacy education can be integrated with the European model. A mixed-method approach is used in this study, combining quantitative research through questionnaires and qualitative research through interviews. The results indicate that students in Indonesia have a fairly good understanding of AI literacy. However, several challenges remain, including students' dependence on AI and ethical issues related to its use. Therefore, collaboration among various stakeholders, including universities, the government, and industry, is essential to enhance students' AI literacy skills. Efforts can include training programs, providing access to AI resources, and adopting AI-based learning models that have been implemented in Europe. Through these measures, it is expected that students' AI literacy will improve, supporting the advancement of technology-based education in Indonesia.

Keywords: AI Literacy, Europe Students, Indonesian Students, University

Abstrak. Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran dapat menjadi alat bagi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan. Namun, pemahaman dan penggunaan AI dalam pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa universitas telah mulai mengintegrasikan pembelajaran AI ke dalam kurikulum mereka, tetapi penerapannya masih terbatas dan belum merata di berbagai perguruan tinggi. Selain itu, tingkat literasi AI di kalangan mahasiswa di Indonesia masih tergolong rendah. Literasi AI yang baik sangat penting agar mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal tanpa ketergantungan yang berlebihan serta memahami implikasi etis dalam penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami literasi AI serta bagaimana pembelajaran terkait literasi AI dapat diintegrasikan dengan model Eropa. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed method), yang terdiri dari penelitian kuantitatif melalui kuesioner dan penelitian kualitatif melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa di Indonesia tentang literasi AI cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti ketergantungan mahasiswa terhadap AI serta permasalahan etika dalam penggunaannya. Oleh karena itu, kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk universitas, pemerintah, dan industri, diperlukan untuk meningkatkan keterampilan literasi AI mahasiswa. Upaya yang dapat dilakukan meliputi pelatihan, pengadaan akses terhadap

sumber daya AI, serta adopsi model pembelajaran berbasis AI yang telah diterapkan di Eropa. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan literasi AI mahasiswa dapat meningkat dan mendukung perkembangan pendidikan berbasis teknologi di Indonesia.

Kata kunci: Literasi AI, Mahasiswa Eropa, Mahasiswa Indonesia, Universitas

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence atau yang biasa disebut AI semakin pesat dan merombak berbagai sektor kehidupan, termasuk industri, bisnis, kesehatan, dan terutama pendidikan. AI tidak hanya menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga membentuk cara mahasiswa memperoleh, mengolah, dan menerapkan ilmu pengetahuan. Penggunaan AI tentunya didasari dari pemahaman terhadap informasi yang dibaca atau sering disebut dengan kata ‘literasi’. Literasi AI merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan AI dalam kehidupan sehari-hari baik konsep dasar maupun penggunaan alat AI serta pemahaman terhadap etika, privasi, dan keamanan individu. Literasi ini bertujuan untuk membantu manusia dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menyaring informasi serta meningkatkan kesadaran terhadap etika penggunaan AI. Konsep ini tentunya didasari dari pemahaman terhadap AI terlebih dahulu. Apabila sudah mengerti maka selanjutnya akan masuk ke tahap dimana penggunaan AI dibutuhkan sesuai dengan pekerjaan masing-masing. Contohnya jika mahasiswa memiliki tugas yang sulit dan membutuhkan AI sebagai pembuka pikiran, maka ia dapat bertanya lewat berbagai aplikasi AI yang tersedia seperti Chat GPT, Gemini, Perplexity, dan masih banyak aplikasi AI yang dapat membantu mahasiswa. AI juga dapat membantu untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis untuk menyaring dan mengevaluasi informasi yang disampaikan lewat AI. Kunci literasi AI terdapat pada pengembangan keterampilan lewat interaksi dengan AI [17]. Tentunya keterampilan tersebut harus diikuti dengan pengetahuan yang cukup. Penggunaan AI dalam mencari informasi juga dapat dibandingkan lewat sumber yang kredibel dan terpercaya serta apakah hal tersebut valid atau bukan [17]. Literasi ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan lebih cerdas saat menggunakan AI.

Literasi AI di Eropa telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan tinggi. Para mahasiswa tidak hanya diajarkan konsep dasar AI, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menerapkannya dalam berbagai disiplin ilmu, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan era digital. Kemudian pendidikan berbasis AI di negara-negara Eropa juga telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Negara Estonia telah meluncurkan inisiatif AI Leap yang bekerja sama dengan perusahaan teknologi seperti OpenAI

dan Anthropic untuk mengajarkan keterampilan AI kepada siswa sekolah menengah atas dengan tujuan mempersiapkan mereka menghadapi pekerjaan di masa depan, [9]. Negara-negara seperti Jerman, Finlandia, dan Belanda juga telah menerapkan kurikulum berbasis AI yang menekankan pada pemahaman konsep, penerapan praktis, serta etika dalam pengembangan dan penggunaan teknologi AI.

Salah satu contoh penerapannya yaitu dengan menggunakan Blackboard [19]. Blackboard adalah alat AI yang digunakan di perguruan tinggi Eropa dan Amerika. Alat AI ini biasanya digunakan dosen untuk memberikan tugas seperti kuis, tes, yang memungkinkan mahasiswanya untuk mengajukan pertanyaan dan alat ini tentunya dapat menawarkan solusi ketika mahasiswa tidak memahami materi yang sudah diprogramkan oleh dosen sebelumnya [19]. Selain memberikan kemudahan bagi mahasiswa, dosen juga merasakan dampak positif ini, diantaranya beban kerja dosen di Eropa dan Amerika menjadi ringan dan tidak perlu melakukan interaksi langsung ketika memberikan tugas rutin [7]. Di Indonesia, pemahaman dan penggunaan AI dalam dunia pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa universitas mulai mengintegrasikan pembelajaran AI dalam kurikulumnya, tetapi penerapannya masih terbatas dan belum merata di seluruh perguruan tinggi. Penelitian oleh Sebagian besar mahasiswa mendukung penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam memperkaya kosakata dan tata bahasa [5]. Namun, terdapat kekhawatiran mengenai ketergantungan berlebihan pada AI yang dapat mengurangi kreativitas dan keterampilan berpikir kritis. Kemudian etika penggunaan AI juga menjadi salah satu tantangan lain seperti keamanan privasi terganggu, maraknya hoaks, dan ujaran kebencian terhadap seseorang atau pihak tertentu. Penyebaran ini bertujuan untuk menimbulkan permusuhan atau kebencian yang dapat menyebabkan permasalahan tersebut menjadi besar, serta hal ini digunakan untuk kepentingan tertentu [1]. Mahasiswa yang dapat memahami penggunaan AI dapat memberikan nilai tambah dalam pendidikan dan pekerjaan serta cenderung meminimalisir pelanggaran etika yang terjadi karena kurangnya pemahaman [6]. Apabila AI digunakan dengan tidak baik maka akan menyebabkan kerugian yang tidak dapat diperbaiki kembali oleh manusia [3]. Kemudian kebijakan pemerintah terhadap penggunaan AI perlu dipahami agar memiliki dasar etika dan tanggung jawab yang berpusat pada manusia [3].

Tantangan lainnya juga terdapat pada tingkat literasi digital yang masih rendah di beberapa kalangan mahasiswa. Diperlukan strategi inovatif untuk meningkatkan literasi digital serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pendidik dalam konteks ini [15]. Kurangnya pemahaman mengenai AI dan kurangnya kurikulum yang terstruktur di berbagai universitas menjadi kendala utama dalam peningkatan literasi AI di Indonesia.

Selain itu, literasi AI memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi akademik dan motivasi belajar siswa sekolah menengah atas [8]. Hal ini diperkuat bahwa apabila AI dimasukkan ke dalam pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD hingga ke perguruan tinggi, hal tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan pembelajaran [16]. Artinya, seluruh elemen pendidikan wajib mengetahui dan memahami teknologi atau AI yang digunakan. Sebagian besar siswa telah terpapar dan memanfaatkan teknologi AI dalam kehidupan mereka, baik untuk tujuan akademik maupun personal (Jurnal Japendi). Namun, di tingkat pendidikan tinggi, masih terdapat tantangan dalam penerapan AI dalam pembelajaran. Di lingkungan universitas, hasil survei menunjukkan bahwa lebih dari 80% responden meyakini adanya korelasi positif antara penggunaan aplikasi AI dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi di Makassar [20]. Namun, masih ada kesenjangan dalam pemanfaatan AI secara menyeluruh di berbagai program studi. Mahasiswa dari jurusan teknik dan ilmu komputer lebih banyak mendapatkan akses terhadap pembelajaran berbasis AI dibandingkan dengan mahasiswa dari jurusan sosial dan humaniora.

Konteks ini bertujuan untuk menyelaraskan model pembelajaran AI di Indonesia dengan standar Eropa dapat menjadi salah satu solusi strategis. Di Eropa, literasi AI tidak hanya diajarkan sebagai mata kuliah tersendiri, tetapi juga diintegrasikan ke dalam berbagai disiplin ilmu, memungkinkan mahasiswa memahami AI dalam konteks keilmuan masing-masing. Pendekatan ini memberikan keuntungan dalam meningkatkan daya saing lulusan dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan industri 4.0 dan 5.0. Jika Indonesia dapat menerapkan strategi serupa, diharapkan mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang AI dan bagaimana menerapkannya dalam dunia kerja.

2. TINJAUAN LITERATUR

Setelah peneliti melakukan telaah, ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan mengenai literasi digital atau literasi AI.

Muhammad Hasyimsyah Batubara melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Literasi Data Mahasiswa Pelatihan Dasar Penggunaan Chatbot AI (Google Bard)". Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa pelatihan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi data mahasiswa melalui pemanfaatan AI yaitu dengan menggunakan ChatBox, khususnya Google Bard atau Google Gemini, yaitu sebagai alat bantu analisis informasi [2]. Kedua, penelitian yang dilakukan Dewi Ika Sari, Muhammad Muslim Hidayatulloh, dan Nesliani Paotonan dalam judul artikelnya "Literasi Digital Warga Negara

Muda: Pemanfaatan Artificial Intelligence Bagi Mahasiswa" menjelaskan bahwa literasi digital sangat penting dilakukan agar AI tidak dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi yang valid dan benar, melainkan AI hanya digunakan sebagai alat bantu saja [13].

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika yaitu Hersiyati Palayukan, Indah Rahayu Panglipur, dan Inelsi Palengka dengan judul "Analisis Hasil Belajar Pada Pembelajaran Project Based Learning dengan Literasi Digital Riset Mahasiswa". Artikel ini menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan salah satu model pembelajaran Project Based Learning serta memadukannya dengan literasi digital mampu secara efektif dilakukan. Literasi digital yang dilakukan oleh mahasiswa dapat membantu untuk mempertajam hasil data dalam proyek yang diperoleh di lapangan [10]. Terakhir, Nenia Nabila Patimah, Mayang Arum Rahmanita, dan Reza Mauldy Raharja yang merupakan mahasiswa dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan judul "Adaptasi Penggunaan Artificial Intelligence (AI) pada Mahasiswa" menjelaskan bahwa penggunaan AI dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa, kesiapan dunia kerja, serta etika dari penggunaan AI. AI dapat membantu keterampilan mahasiswa, namun di satu sisi juga memiliki tantangan [11]. Oleh sebab itu dibutuhkan literasi AI untuk memahami, menilai, dan menganalisis informasi yang terdapat dalam AI dengan kebenaran yang pasti dan terpercaya.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode mixed method, yaitu menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memahami pemahaman mahasiswa terhadap literasi kecerdasan buatan (AI). Pendekatan ini dilakukan untuk menggabungkan kuesioner dari data kuantitatif dan wawancara dari data kualitatif sehingga gambaran yang diberikan akan semakin mendalam [14]. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari sumber primer, yaitu mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Sumber data ini dipilih karena mereka memiliki pengalaman langsung dan pemahaman mengenai pemahaman literasi AI di kalangan mahasiswa sehingga dapat memberikan informasi yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuesioner yang diberikan kepada 16 orang mahasiswa sebagai responden utama. Pengukuran pemahaman dilakukan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan terkait aspek yang diukur adalah pemahaman konsep AI, pengalaman menggunakan AI, dan persepsi terhadap AI, serta wawancara mendalam dilakukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap AI dan peran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Hasil dari kedua

pendekatan ini diintegrasikan sehingga memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai literasi AI di kalangan mahasiswa serta implikasinya bagi pendidikan dan pengembangan kurikulum AI.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

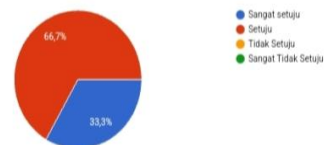
Kuantitatif

Hasil kuantitatif dalam penelitian ini dengan memilih mahasiswa dari dua universitas negeri yang ada di Sumatera Utara, yaitu UNIMED dan USU untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai literasi AI.

Berikut adalah hasil diagram dari 9 (sembilan) pernyataan yang disajikan oleh peneliti melalui kuesioner.

1. Literasi AI adalah kemampuan untuk memahami konsep dasar AI dan menerapkan AI dalam kehidupan sehari-hari.

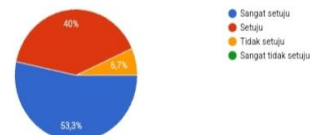
15 jawaban



Gambar 1. Diagram Pernyataan 1

2. Literasi AI sangat penting bagi mahasiswa saat ini karena AI dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kemampuan analitis.

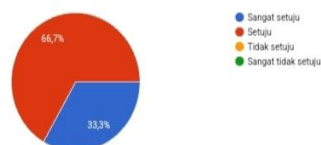
15 jawaban



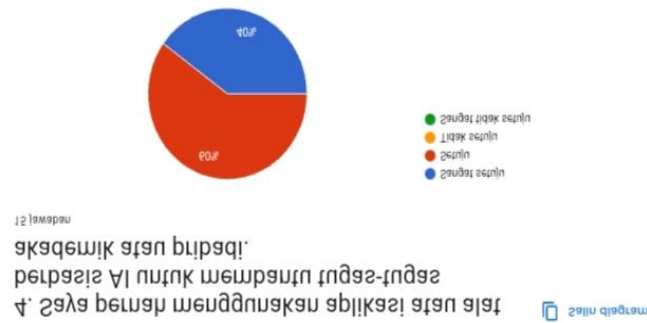
Gambar 2. Diagram Pernyataan 2

3. AI sangat membantu mahasiswa menganalisis data dan mencari informasi dalam kehidupan sehari-hari.

15 jawaban



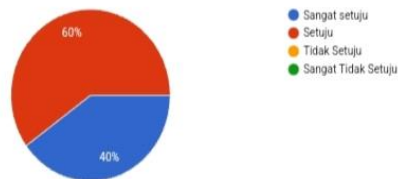
Gambar 3. Diagram Pernyataan 3



Gambar 4. Diagram Pernyataan 4

5. Kurangnya pengetahuan tentang konsep dasar AI adalah tantangan terbesar dalam memahami atau menerapkan teknologi AI.

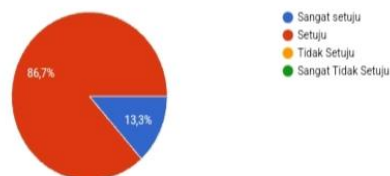
15 jawaban



Gambar 5. Diagram Pernyataan 5

6. Meningkatkan pengetahuan mengenai konsep dasar AI dengan pelatihan atau workshop dapat meningkatkan pemahaman dan literasi AI di kalangan mahasiswa.

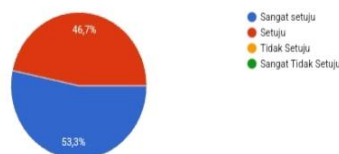
15 jawaban



Gambar 6. Diagram Pernyataan 6

7. Etika penggunaan AI sangat penting dalam konteks pendidikan.

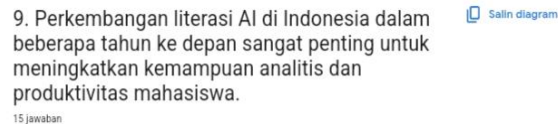
15 jawaban



Gambar 7. Diagram Pernyataan 7



Gambar 8. Diagram Pernyataan 8



Gambar 9. Diagram Pernyataan 9

Kualitatif

Hasil penelitian juga sama dengan bagian kuantitatif, yaitu untuk mengetahui pendapat dan pemahaman mahasiswa terkait dengan AI dan literasi AI yang dilakukan bersama dengan salah seorang mahasiswa dari Universitas Negeri Medan (UNIMED).

Tabel 1. Hasil Wawancara

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
Seberapa paham Anda tentang AI, dan menurut Anda, seberapa penting AI dalam dunia kuliah dan kerja?	Saya tahu AI adalah teknologi yang bisa berpikir dan belajar seperti manusia, misalnya dalam analisis data. AI sangat penting di dunia kuliah karena dibutuhkan dalam setiap bidang. Jika dalam dunia kerja, AI bisa membantu menyelesaikan tugas lebih cepat dan efisien. Kalau kita tidak belajar AI, kita bisa tertinggal dalam persaingan kerja.
Apakah kurikulum di kampus sudah cukup untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang AI? Jika belum, apa yang harus diperbaiki?	Belum, karena di banyak kampus, AI masih diajarkan hanya di jurusan yang berkaitan dengan teknologi. Padahal, mahasiswa dari semua jurusan perlu tahu tentang AI. Kampus bisa menambah mata kuliah AI dasar untuk semua mahasiswa dan lebih banyak praktek agar lebih mudah dipahami.

Menurut Anda, apakah semua kampus sudah siap membantu mahasiswa belajar AI dengan baik?	Beberapa kampus sudah mulai menyediakan mata kuliah AI, akan tetapi akses dan pelatihan masih terbatas. Kampus sebaiknya lebih serius menyediakan fasilitas dan kebijakan yang mendukung mahasiswa belajar AI, seperti dosen yang lebih ahli dan melakukan program pelatihan khusus.
Bagaimana kerja sama antara kampus, perusahaan, dan pemerintah bisa membantu mahasiswa belajar AI?	Kalau kampus bekerja sama dengan perusahaan, mahasiswa bisa dapat kesempatan magang atau proyek tentang AI. Pemerintah juga bisa membantu dengan kebijakan terkait dana untuk menunjang literasi dan belajar AI. Dengan kerja sama ini, mahasiswa bisa belajar AI dengan cara yang lebih nyata dan siap menghadapi dunia kerja.
Apa tantangan terbesar Anda saat belajar AI, dan bantuan apa yang Anda harapkan dari kampus atau pemerintah?	Belajar AI sulit karena materinya masih asing dan sumber belajarnya terbatas. Kampus bisa menyediakan lebih banyak pelatiha yang terkait dengan AI dan diajarkan dosen yang ahli. Pemerintah juga bisa membantu dengan memberikan beasiswa atau program khusus agar lebih banyak mahasiswa dapat belajar tentang AI tanpa terkendala biaya.

Pembahasan

Kuantitatif

Ada beberapa hal yang menyoroti penggunaan AI bagi mahasiswa di lingkungan kampus serta bagaimana data tersebut dapat menunjukkan ketertarikan dan minat mereka untuk berliterasi secara digital.

Pentingnya Literasi AI bagi Mahasiswa

Sebagian besar responden (66,7%) setuju bahwa literasi AI adalah kemampuan untuk memahami konsep dasar AI dan menerapkan AI dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya didasari bahwa literasi AI dapat membantu mahasiswa dalam menggunakan AI secara bijak dan pada dasarnya mereka mampu mengenali prinsip-prinsip AI dalam kehidupan sehari-hari. AI dapat membantu mahasiswa untuk memfasilitasi akses informasi, meningkatkan

kemampuan analitis, serta dapat membantu mahasiswa dalam belajar [18]. Ketika mahasiswa mampu menggunakan AI dengan baik dan benar, mereka juga secara tidak langsung dapat berliterasi, karena setiap informasi yang diberikan oleh AI dapat disaring dan juga dipertanyakan secara lebih mendalam. Responden juga menyatakan bahwa literasi AI sangat penting bagi mahasiswa saat ini karena dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan produktivitas dan kemampuan analitis (53,3% sangat setuju). Literasi ini dapat menunjang berbagai keterampilan mahasiswa mulai dari kemampuan berpikir kritis, mampu mengolah data, serta dapat membandingkan informasi yang dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai referensi. Hal ini juga dapat menghemat waktu ketika ada suatu pekerjaan yang mendadak dan AI dibutuhkan agar produktivitas mahasiswa dalam membagi waktu antara belajar dan mengerjakan pekerjaan lain menjadi seimbang.

Penggunaan AI dalam Kehidupan Sehari-hari

Sebagian besar responden (66,7%) setuju bahwa AI sangat membantu mahasiswa dalam menganalisis data dan mencari informasi dalam kehidupan sehari-hari. Sama seperti bagian sebelumnya, AI diperlukan ketika terdapat suatu keterbatasan mahasiswa dalam mencari informasi sehingga membutuhkan alat yang dapat menemukannya dengan cepat. AI bisa memproses data dengan kecanggihan sistem yang cukup baik serta dapat mengefisienkan waktu, apalagi ketika mahasiswa mengerjakan tugas yang batas pengumpulannya cukup cepat. Kemudian responden juga menyatakan bahwa mereka setuju ketika mereka pernah menggunakan aplikasi atau alat berbasis AI untuk membantu tugas-tugas akademik atau tugas pribadi. Mereka menggunakan AI seperti Chat GPT, Gemini, Perplexity, dan berbagai AI lain yang dapat membantu siswa dalam mengerjakan pekerjaannya. Mereka menggunakan AI tersebut untuk mengurangi beban pikiran dan sekaligus dapat menghemat waktu dan produktivitas mahasiswa. Namun, kekurangannya ketika mahasiswa cenderung menggunakan AI untuk menyelesaikan tugas dan bukan mengerjakannya dengan kemampuan sendiri, hal ini menyebabkan kemampuan mahasiswa secara alami akan menurun, sebab mereka sudah tergantung dengan AI. Penggunaan AI secara berlebihan dapat menurunkan kemampuan

mahasiswa dalam berpikir serta merasa bahwa semua jawaban sudah terdapat dalam AI, sehingga ketika dosen menanyakan kembali isi materi pelajaran, mahasiswa tersebut langsung membuka handphone untuk mencari jawaban di AI.

Etika Penggunaan AI

Sebanyak 53,3% sangat setuju bahwa etika penggunaan AI sangat penting dalam konteks pendidikan. Hal ini disebabkan karena teknologi kecerdasan buatan dapat mengumpulkan data sensitif yang digunakan secara tidak etis mulai dari mengambil data pribadi dan dianalisis secara rinci [4]. Hal ini sebenarnya dapat membahayakan pengguna dan merasa tidak aman sebab data mereka sudah bocor ke publik. Demikian juga dengan mahasiswa. Sebagai pengguna AI, mahasiswa perlu memahami peraturan bagaimana cara menggunakan AI dengan aman dan tidak mencemarkan nama baik sesama mahasiswa maupun dosen sehingga AI digunakan secara positif dan terkendali.

Kurikulum yang Mencakup Materi AI

Sebanyak 66,7% menyetujui bahwa kurikulum saat ini sudah mencakup materi AI, yang diikuti oleh 13,3% menunjukkan bahwa mereka sangat setuju, hal itu terjadi karena beberapa mata kuliah berkaitan dengan penggunaan AI dan juga sebagian dosen menyarankan mahasiswanya untuk menggunakan AI ketika ada yang mau dicari atau tugas yang berkaitan dengan AI. Tentunya hal ini sudah mulai diterapkan dalam universitas dan mengadaptasi penggunaan AI di Eropa yang menekankan pada integrasi AI dan materi yang dihubungkan ke dalam kurikulum. Namun, sebanyak 20% tidak setuju bahwa kurikulum saat ini sudah mencakup materi AI. Hal ini disebabkan karena AI masih hanya sekedar digunakan dan bukan menjadi prioritas utama.

Model Literasi AI Eropa terhadap Mahasiswa di Indonesia

Model literasi AI di Eropa mengintegrasikan pada kurikulum dan kebijakan kampus serta menerapkan etika AI demi kenyamanan mahasiswa dan juga pihak kampus. Hal ini

tentunya dapat memotivasi mahasiswa di Indonesia untuk dapat memberikan kontribusi seperti mengikuti pelatihan atau *workshop*. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka terhadap literasi AI dan keterampilan mereka, baik itu keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan berkolaborasi. Dosen dan mahasiswa juga dapat bersama-sama untuk mengembangkan model tersebut seperti membuat atau mengembangkan aplikasi atau AI yang dapat membantu pembelajaran, contohnya aplikasi atau AI dalam menganalisis data atau AI yang membantu dosen untuk mengajar.

Tantangan dan Solusi

Diagram kelima menunjukkan bahwa sebanyak 60% setuju kurang memahami konsep dasar, dan hal ini merupakan tantangan terbesar dalam menerapkan atau memahami teknologi AI. Konsep tersebut tidak dijelaskan atau disosialisasikan dalam lingkungan kampus dan lebih berfokus pada praktek penggunaan AI secara langsung. Konsep dasar AI juga masih sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagaimana pengalaman mahasiswa dalam mengembangkan proyek yang terkait dengan AI juga masih belum pernah dilakukan. Kemudian, untuk mengatasi tantangan tersebut dibutuhkan solusi yaitu dengan meningkatkan pengetahuan mengenai konsep dasar AI seperti mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan literasi AI di kalangan mahasiswa. Pelatihan dapat dilakukan dengan menyampaikan materi tentang AI dan penggunaannya, kemudian diikuti dengan praktek secara langsung oleh mahasiswa itu sendiri dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, apabila masih kurang mengerti dapat bertanya kepada yang ahli [12]. Pelatihan atau *workshop* diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk menunjang pembelajaran mereka.

Kualitatif

Berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasiswa dari Universitas Negeri Medan, muncul aspek-aspek literasi AI bagi mahasiswa di Indonesia.

Pentingnya Literasi AI

Bunga mengutarakan bahwa AI itu sangat penting dilakukan. Apalagi AI dapat membantu untuk menyelesaikan pekerjaan dan apabila tidak mempelajari AI secara lebih lanjut maka akan tertinggal. Literasi AI penting dilakukan apalagi jika suatu saat akan masuk ke dunia kerja, dibutuhkan pemahaman yang cukup dalam berliterasi. AI dapat dikembangkan dan dipelajari secara bersama-sama baik dari kampus, perusahaan yang bekerja sama dengan universitas, atau mahasiswa dapat mengikuti pelatihan tentang literasi AI. Kemudian agar AI dapat lebih maksimal diupayakan bisa dengan menyediakan tenaga atau sumber yang ahli dalam memahami AI dan literasinya. Kemudian literasi AI ini dapat diterapkan dalam mata kuliah yang berhubungan dengan penggunaan AI.

Solusi Meningkatkan Literasi AI bagi Mahasiswa di Indonesia

Untuk meningkatkan literasi AI bagi mahasiswa di Indonesia, beberapa di antaranya sudah dijelaskan oleh narasumber bahwa caranya dapat dilakukan dengan berkolaborasi baik dari pihak pemerintah, kampus, dan swasta, kemudian mengadakan pelatihan, serta menyediakan tenaga atau orang yang ahli dalam menggunakan AI. Beberapa solusi tersebut dapat meningkatkan pengalaman praktis bagi mahasiswa terlebih lagi tingkat pemahaman literasi di Indonesia juga akan semakin meningkat. Semakin tinggi tingkat literasi maka akan semakin berkualitas juga pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa di Indonesia terkait dengan literasi AI cukup baik. Sebagian besar setuju bahwa literasi AI dapat meningkatkan produktivitas dan kemampuan analitis serta dapat menemukan informasi dan menganalisis data yang diberikan. Namun, meskipun demikian, masih terdapat tantangan yang dialami mahasiswa dalam memahami AI, seperti ketergantungan AI, dan masalah privasi yang bocor. Oleh sebab itu, universitas perlu mengembangkan strategi dan solusi yang tepat seperti bekerja sama dengan berbagai pihak dan juga adanya pelatihan. Dengan demikian, model ini

dapat sebanding dengan apa yang dilakukan bagi mahasiswa di Eropa dan juga tingkat pemahaman mahasiswa Indonesia terhadap literasi AI dapat berkembang.

- **Kontribusi Penulis:** Konseptualisasi: Bapak M. Joharis Lubis, MM., M.Pd.; Metodologi: Elisabet; Piladelpia; Raisha; Perangkat Lunak: Elisabet; Piladelpia; Raisha; Validasi: Elisabet; Piladelpia; dan Raisha; Analisis formal: Elisabet; Piladelpia; Raisha; Investigasi: Piladelpia; Raisha; Elisabet; Sumber daya: Elisabet; Piladelpia; Raisha; Kurasi data: Elisabet; Penulisan Elisabet; Piladelpia; Raisha; Penulisan peninjauan dan penyuntingan: Elisabet; Raisha; Piladelpia.
- **Pendanaan:** Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.
- **Pernyataan Ketersediaan Data:** Data pendukung hasil penelitian ini tidak tersedia karena batasan privasi dan etika.
- **Ucapan Terima Kasih:** Terima kasih kepada Bapak M. Joharis Lubis, M.M., M.Pd. sebagai dosen pengampu mata kuliah Literasi Bahasa Indonesia yang telah membimbing kami dalam menugaskan artikel ini.
- **Konflik Kepentingan:** Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

- Andriani, A. D., Fitri, S. A., & Muchtar, K. (2024). Model komunikasi literasi digital dalam mengatasi ujaran kebencian di media sosial. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 439–464. <https://doi.org/10.14710/interaksi.13.2.439-464>
- Asrol, L. D., & Rifma, S. (2022). Evaluasi literasi kecerdasan buatan definisi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 3(3), 1–11. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v3i3.683>
- Batubara, M. H. (2024). Peningkatan literasi data mahasiswa dengan pelatihan dasar penggunaan chatbot AI (Google Bard). *JPMA-Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 4(2), 67–75. <https://doi.org/10.37249/jpma.v4i2.834>
- Cahyono, N. F., Uyun, K., & Mukaromah, S. (2023). Etika penggunaan kecerdasan buatan pada teknologi informasi. *SITASI*, 3(1), 482–491. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.334>
- Fitria, L., Amelia, R., Astsaniah, A. S., Sapy, A., Taftazani, M. W., NurLaeily, T., & Amal, B. (2024). Pemanfaatan kecerdasan buatan untuk meningkatkan kreativitas dan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia mahasiswa semester 3 FKIP UNSIKA. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 6(2), 101–115. <https://doi.org/10.23917/bppp.v6i2.7085>
- Haris, H., Darwis, M. R., Arsyanda, Wahyudi JY, M. R., & Ilham, M. (2024). Analisis dampak literasi artificial intelligence terhadap perubahan norma dan etika akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 2(1), 66–77. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v2i1.200>

- Iskandar, Y., Toto, Kartika, R., & Sari, P. (2024). Manajemen efektif dengan bantuan teknologi: Peran AI dalam profesi dosen (Suatu studi pada dosen Fakultas Ekonomi Universitas Galuh). *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 9(1), 572–579.
- Ma'fud, S., & Abidin, Z. (2025). Analisis literasi AI siswa terhadap prestasi dan motivasi belajar biologi siswa tingkat menengah atas. *Japendi*, 6(2), 844–857. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i2.7234>
- Membangun literasi digital pembelajaran bahasa Indonesia: Strategi dan tantangan di era AI. (2025). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 30–35. <https://doi.org/10.31004/6c4g1q93>
- Palayukan, H., Panglipur, I. R., & Palengka, I. (2024). Analisis hasil belajar pada pembelajaran project based learning dengan literasi digital riset mahasiswa. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 6(2), 337–346. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v6i2.4087>
- Patimah, N. N., Rahmanita, M. A., & Raharja, R. M. (2024). Adaptasi penggunaan artificial intelligence (AI) pada mahasiswa. *IJETS*, 1(2), 114–123. <https://doi.org/10.61132/ijets.v1i2.59>
- Richard, M. (2025, February 27). Estonia launches AI in high schools with US tech groups. *Financial Times*. Retrieved from <https://www.ft.com/content/897c43a1-e366-415e-9472-4607604aa483>
- Sari, D. I., Hidaytulloh, M. M., & Paotonam, N. (2025). Literasi digital warga negara muda: Pemanfaatan artificial intelligence bagi mahasiswa. *Jurnal PPKn: Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 13(1), 52–63.
- Saudagar, F., & Sadikin, A. (2023). Pelatihan teknologi artificial intelligence (AI) bagi mahasiswa magang kependidikan MBKM FKIP Universitas Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 45–51. <https://doi.org/10.22437/jupema.v2i2.31466>
- Siswanto, R., Kusmawan, U., Sukmayadi, D., Abidin, A. A., & Kadarisman. (2024). Pemanfaatan artificial intelligence dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran oleh mahasiswa calon guru Universitas Terbuka. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 143–155. <https://doi.org/10.15642/japi.2024.6.2.143-155>
- Suwahyu, I., Waratman, A. A., & Pratama, A. A. (2024). Analisis literasi AI mahasiswa pada perguruan tinggi. *Information Technology Education Journal*, 3(1), 81–85.
- Syairofi, A. (2024). Pelatihan penggunaan ChatGPT berbasis kerangka literasi AI untuk meningkatkan integritas akademik mahasiswa. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 165–182.
- Tarigan, K. S., & Perkasa, R. D. (2024). Pengaruh strategi pembelajaran CTL dan media berbasis AI terhadap kemampuan literasi mahasiswa Tadris IPS UINSU dalam penelitian kuantitatif. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 81–87. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i4.3634>

- Tjahyanti, L. P. A. S., Saputra, P. S., & Gitakarma, M. S. (2022). Peran artificial intelligence (AI) untuk mendukung pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Komteks*, 1(1), 15–21.
- Zulfikhar, R., Murthada, M., Nuffaiz, Y., Majid, A., & Sumarno, S. (2024). Analisis literasi AI meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi Kota Makassar. *Journal of Innovation and Applied Education*, 1(1), 1–19.